

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa adalah salah satu komoditas yang diminati di pasar internasional karena kaya akan manfaat dalam berbagai aspek, termasuk makanan, minuman, kosmetik, dan industri. Kelapa telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pesisir di berbagai wilayah dunia mulai dari Afrika Barat, Karibia, pesisir Atlantik, pesisir Pasifik hingga Amerika Selatan dan Amerika Tengah sejak lebih dari lima ratus tahun yang lalu (Bourdeix & Prades, 2018). Produk olahan kelapa terbagi menjadi bentuk primer dan manufaktur. Produk primer kelapa adalah produk yang masih menunjukkan ciri-ciri buah kelapa sedangkan produk manufaktur kelapa merupakan produk olahan kelapa yang tidak lagi menunjukkan ciri-ciri buah kelapa (Pusdatin, 2017). Produk primer kelapa seperti kelapa parut kering, kelapa dalam kulit (*endocarp*), kelapa muda dan kopra, sedangkan kelapa manufaktur seperti minyak kelapa, bungkil kelapa, arang kelapa, dan serat kelapa.

Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Permintaan global terhadap produk kelapa memberikan peluang bagi Indonesia untuk menjadi produsen utama dunia. Kelapa berkontribusi dalam penerimaan devisa negara dengan nilai ekspor sebesar \$1,17 milyar dan volume ekspor sebesar 2,11 juta ton pada tahun 2020. Ekspor terbesar

produk olahan kelapa Indonesia yaitu minyak kelapa dan kelapa parut kering. Berdasarkan data *UN Comtrade* (2022), volume ekspor produk primer kelapa parut kering Indonesia mencapai 139.933.584 kg dengan nilai ekspor \$234.673.220, sedangkan volume produksi manufaktur minyak kelapa mencapai 278.799.382 kg dengan nilai ekspor \$420.278.587. Tanaman kelapa membutuhkan lingkungan hidup yang sesuai seperti matahari, temperatur, curah hujan, kelembapan, dan kecepatan angin untuk pertumbuhan dan produksinya. Tanaman kelapa banyak dibudidayakan di daerah tropis yang cocok dengan iklim yang dimiliki Indonesia. Luas area perkebunan kelapa Indonesia merupakan terluas di dunia yaitu sekitar 3,57 juta hektar atau 31% dari total area kebun kelapa di dunia (Ditjenbun, 2016).

China menjadi negara tujuan ekspor urutan pertama dengan nilai ekspor mencapai \$281.569 ribu, negara tujuan ekspor kedua Amerika Serikat dengan nilai ekspor \$220.767 ribu, negara tujuan ekspor ketiga adalah Belanda dengan nilai ekspor \$149.204 ribu, negara tujuan ekspor keempat adalah Rusia dengan nilai ekspor \$65.697 ribu, dan negara tujuan ekspor kelima adalah Singapura dengan nilai ekspor \$56.753 ribu (Ditjenbun, 2022). Namun, Indonesia masih melakukan impor produk kelapa yang digunakan sebagai pengaman cadangan penggunaan dalam negeri jika suatu saat diperlukan (Subekti *et al.*, 2018).

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Indonesia Tahun 2008 - 2022

Tahun	Volume	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
	--ton--	--%--	--Ribu \$--	--%--
2008	169.557		203.707	
2009	162.113	-4,39	119.453	-41,36
2010	205.309	26,64	208.830	74,82
2011	245.556	19,60	406.815	94,80
2012	253.369	3,18	308.096	-24,26
2013	242.510	-4,28	211.618	-31,31
2014	328.151	35,31	409.921	93,70
2015	327.253	-0,27	364.376	-11,11
2016	299.325	-8,53	425.094	16,66
2017	276.634	-7,58	456.991	7,50
2018	330.274	19,39	368.117	-19,44
2019	331.433	0,35	255.131	-30,69
2020	311.056	-6,14	309.409	21,27
2021	332.649	6,94	538.945	74,18
2022	358.995	7,92	606.187	12,47
Jumlah	4.174.184	88,13	5.192.690	237,248
Rata rata	278.278	5,87	346.179	15,81

Sumber : ITC, 2023 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan volume dan nilai ekspor minyak kelapa Indonesia. Volume ekspor minyak kelapa Indonesia pada periode 2008-2022 mengalami fluktuasi, terdapat kecenderungan peningkatan dalam volume ekspor, dengan tingkat rata-rata sekitar 278.278 ton per tahun, dan pertumbuhan volume ekspor rata-rata sebesar 5,87% per tahun. Perubahan dalam ekspor kelapa Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti produksi, permintaan domestik, dan kebutuhan pasar. Nilai ekspor minyak kelapa Indonesia pada periode yang sama juga mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai ekspor adalah sekitar \$346.179 ribu per tahun, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 15,81% per tahun.

Tabel 2. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Parut Kering Indonesia Tahun 2008 - 2022

Tahun	Volume	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
	--ton--	--%--	--Ribu \$--	--%--
2008	55.431		48.253	
2009	46.706	-15,74	36.608	-24,13
2010	47.097	0,84	48.238	31,77
2011	51.664	9,70	107.364	122,57
2012	61.511	19,06	80.900	-24,65
2013	75.930	23,44	96.323	19,06
2014	86.797	14,31	168.426	74,86
2015	85.715	-1,25	137.610	-18,30
2016	78.960	-7,88	116.575	-15,29
2017	98.038	24,16	178.973	53,53
2018	109.179	11,36	170.542	-4,71
2019	98.742	-9,56	107.252	-37,11
2020	128.086	29,72	178.797	66,71
2021	139.932	9,25	234.663	31,25
2022	110.455	-21,07	149.388	-36,34
Jumlah	1.274.243	86,35	1.859.912	239,21
Rata rata	84.949	6,17	123.994	17,09

Sumber : ITC, 2023 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan perkembangan volume dan nilai ekspor kelapa parut kering Indonesia. Volume ekspor kelapa parut kering Indonesia pada periode 2008-2022 mengalami fluktuasi, terdapat kecenderungan peningkatan dalam volume ekspor, dengan tingkat rata-rata sekitar 84.949 ton per tahun, dan pertumbuhan volume ekspor rata-rata sebesar 6,17% per tahun. Perubahan terkait produksi, permintaan global, serta harga sangat berpengaruh terhadap fluktuasi ekspor kelapa parut kering. Nilai ekspor minyak kelapa Indonesia pada periode yang sama juga mengalami fluktuasi, tetapi cenderung meningkat. Rata-rata nilai ekspor adalah sekitar \$123.994 ribu per tahun, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 17,09% per tahun. Meskipun Indonesia

menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai ekspor minyak kelapa dan kelapa parut kering, tetapi nilai ekspor minyak kelapa dan kelapa parut kering Indonesia masih di bawah Filipina. Filipina mempunyai nilai ekspor minyak kelapa sebesar \$639.430 ribu dan kelapa parut kering sebesar \$156.956 ribu (ITC, 2023).

Ekspor produk primer dan manufaktur kelapa seperti kelapa parut kering dan minyak kelapa akan memberikan devisa yang besar bagi negara Indonesia. Walaupun Indonesia masih berada pada urutan kedua setelah Filipina, volume ekspor minyak kelapa dan kelapa parut/kering masih terus mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah ekspor minyak kelapa dan kelapa parut kering menjadi topik analisis yang menarik, terutama untuk mengetahui posisi Indonesia dalam persaingan global serta analisis tren untuk mengetahui tingkat volume kelapa Indonesia. Penelitian ini juga digunakan sebagai acuan untuk peningkatan daya saing kelapa Indonesia di pasar Internasional serta tren peningkatan ekspor kelapa Indonesia.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisis daya saing komparatif ekspor kelapa Indonesia ke Lima negara tujuan yaitu China, Amerika, Belanda, Rusia, dan Singapura.
2. Menganalisis daya saing kompetitif ekspor kelapa Indonesia di pasar Internasional ke lima negara tujuan yaitu China, Amerika, Belanda, Rusia, dan Singapura.

3. Menganalisis tren ekspor kelapa Indonesia di pasar Internasional untuk peramalan 5 tahun kedepan.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pelaku pasar, menjadi tambahan informasi tentang kelapa ekspor dan sebagai masukan penetapan strategi yang akan diterapkan.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan kebijakan ekspor kelapa Indonesia.
3. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian dapat menjadi bahan pembelajaran, studi literatur dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya